

PROCEEDINGS
Seminar Nasional
Ikatan Alumni (IKA)
Universitas Negeri Yogyakarta

**“MENYONGSONG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013:
SEBUAH HARAPAN DAN TANTANGAN”**

Cetakan I, 2013

Tim Penyusun

Drs. Sardiman AM, M.Pd., Dr.rer. nat. Senam, M.Si.,
Sismono La Ode, M.A., Ariani, S.Pd.T

Penyunting

Dr. Muh. Farozin, M.Pd., Drs. Sardiman AM, M.Pd.,
Sudarmaji, M.Pd., Sismono La Ode, M.A.

Tata Letak & Desain Sampul

Ariani, S.Pd.T

ISBN 978-602-99192-2-6

Diterbitkan oleh

IKAUNY Press

Alamat:

Graha Alumni Kantor IKA UNY
Kampus UNY Karangmalang, Yogyakarta
Telp/Faks: (0274) 552060
e-mail: ikaunypress_uny@gmail.com

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KdT)

x + 510 hlm; 215,9 x 279,4 x 27mm

Menyongsong Kurikulum 2013 : Sebuah Kajian dan Rekomendasi Implementasi Kebijakan

Kurnia Martikasari, S.Pd., M.Sc.
Universitas Sanata Dharma

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan sebuah proses pengarahan perubahan tingkah laku siswa menuju ke arah yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Pembelajaran yang berjalan saat ini, lebih mengedepankan aspek kognitif yang cenderung mengajak siswa untuk menghafal dan mengerjakan soal, tanpa mampu berfikir kreatif. Pembinaan kurikulum dapat menjadi solusi untuk lebih menguatkan pendidikan karakter bagi siswa yang mengedepankan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Kurikulum 2013 tidak berfokus pada kompetensi akademis saja, tetapi mencakup pula aspek karakter dan keterampilan siswa. Pengembangan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum, meliputi prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektifitas serta efisiensi. Namun demikian, kurikulum yang baik ini harus diimbangi dengan kematangan dalam pengimplementasiannya.

Untuk mematangkan dan mensukseskan pengimplementasian kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu : 1) melakukan ujicoba terlebih dahulu di sejumlah sekolah yang menjadi “*pilot project*” penerapan kurikulum 2013, 2) menyiapkan para guru dan membekali guru dengan kompetensi dan *skill* yang memadai, 3) mengembangkan buku siswa dan pedoman guru sesuai kurikulum 2013, 4) membenahi konsep Ujian Nasional (UN) yang tidak hanya fokus pada pengembangan aspek kognitif dan akademis saja, namun juga aspek afektif dan psikomotorik. Dengan empat cara tersebut, kurikulum 2013 dapat diimplementasikan secara optimal, sehingga dapat menguatkan penanaman pendidikan karakter bagi siswa.

Keyword: Kurikulum 2013, pendidikan karakter, Ujian Nasional

A. Pendidikan dan Kurikulum

Pendidikan merupakan hal yang paling *urgen* bagi anak bangsa. Pendidikan merupakan sebuah proses kemajuan menuju ke arah yang lebih baik. Apabila sebuah pendidikan tidak mengalami serta tidak menyebabkan suatu kemajuan atau menimbulkan kemunduran maka tidaklah dinamakan pendidikan. Pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam metode, sarana,

maupun target yang dicapai. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan. Dan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan sebuah kurikulum.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung/selalu mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Kurikulum dapat meramalkan hasil pendidikan/pengajaran yang diharapkan karena menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Hasil pendidikan kadang-kadang tidak dapat diketahui dengan segera atau setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pendidikan. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah.

B. Kajian Kurikulum 2013

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Pembelajaran merupakan sebuah proses pengarahan perubahan tingkah laku siswa menuju ke arah yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Pembelajaran yang berjalan saat ini, lebih mengedepankan aspek kognitif yang cenderung mengajak siswa untuk menghafal dan mengerjakan soal, tanpa mampu berfikir kreatif. Pembinaan kurikulum dapat menjadi solusi untuk lebih menguatkan pendidikan karakter bagi siswa yang mengedepankan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, maka diperlukan adanya perubahan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada materi saja, namun juga penanaman pendidikan karakter peserta didik. Kurikulum 2013 tidak berfokus pada kompetensi akademis saja, tetapi mencakup pula aspek karakter dan ketrampilan siswa.

Ada beberapa penyebab perubahan kurikulum pendidikan Indonesia, dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut.

1. Fenomena negatif yang mengemuka

Perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 salah satu penyebabnya adalah adanya beberapa fenomena negatif yang mengemuka dari para peserta didik, seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, serta kecurangan dalam ujian (menyontek, berkerjasama dengan teman waktu ujian, dan sebagainya).

2. Persepsi masyarakat

Perubahan kurikulum disebabkan karena adanya persepsi masyarakat yang memandang bahwa kurikulum 2006 terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, terlalu membebani siswa, serta kurang bermuatan karakter.

3. Kompetensi masa depan

Kurikulum 2006 perlu dirubah guna menyiapkan para peserta didik menghadapi dunia kerja di masa yang akan datang. Ada beberapa kompetensi di masa depan yang harus dimiliki oleh peserta didik, seperti

kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral dalam permasalahan, serta kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal.

4. Tantangan masa depan

Perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 dikarenakan untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan, antara lain: masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, mampu menghadapi globalisasi, serta memiliki mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan.

Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berlangsung. Ada lima prinsip pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Prinsip Relevansi

Ada dua macam relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah bahwa setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan. Relevansi internal ini menunjukkan keutuhan suatu kurikulum. Kurikulum eksternal berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi dan proses belajar siswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

2. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum itu harus bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Kurikulum yang kaku tidak fleksibel akan sulit diterapkan.

3. Prinsip Kontinuitas

Prinsip ini mengandung arti bahwa perlu dijaga saling keterkaitan dan berkesinambungan antara materi pada berbagai jenjang dan jenis program pendidikan.

4. Prinsip Efektifitas

Prinsip efektifitas berkenaan dengan rencana dalam suatu kurikulum dapat dilaksanakan dan tepat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat dua efektifitas dalam suatu pengembangan kurikulum. Pertama, efektifitas yang berhubungan dengan guru dalam melaksanakan tugas mengimplementasikan kurikulum di kelas. Kedua, efektifitas kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

5. Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi berhubungan dengan perbandingan antara tenaga, waktu dan suara, serta biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh.

Pada kurikulum 2013, terdapat empat elemen perubahan, yaitu pada standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, serta standar penilaian.

1. Elemen perubahan standar kompetensi lulusan

| Elemen | Deskripsi | | | |
|--------------------------------|---|-------------------------|-------------------------|---------------------|
| | SD | SMP | SMA | SMK |
| Kompetensi Lulusan | • Adanya peningkatan dan keseimbangan <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan | | | |
| Kedudukan mata pelajaran (ISI) | • Kompetensi yang semula diturunkan dari matapelajaran berubah menjadi matapelajaran dikembangkan dari kompetensi. | | | |
| Pendekatan (ISI) | Kompetensi dikembangkan melalui: | | | |
| | • Tematik Integratif dalam semua mata pelajaran | • Mata pelajaran | • Mata pelajaran | • Vokasional |

Perubahan elemen standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 sudah sesuai dengan lima prinsip perubahan kurikulum, baik itu prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas, serta prinsip efisiensi. Pada kurikulum 2013, kompetensi lulusan tidak hanya berfokus hanya pada aspek kognitif saja. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan *soft skill* maupun *hard skill* peserta didik, yang meliputi aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari kurikulum 2013, di mana fokus pendidikan tidak hanya pada aspek kognitif saja, namun juga penanaman pendidikan karakter pada peserta didik.

Kurikulum 2013 dapat menjawab tantangan masa depan dunia kerja bagi para peserta didik, terutama dalam membekali mereka dengan *soft skill*

dan *hard skill*. Di masa yang akan datang, para peserta didik dituntut untuk memiliki keahlian selain memiliki kemampuan dalam bidang akademis. Dan kurikulum 2013 dirancang mempersiapkan tantangan masa depan tersebut.

2. Elemen perubahan standar Isi

| Elemen | Deskripsi | | | |
|--|---|---|--|---|
| | SD | SMP | SMA | SMK |
| Struktur Kurikulum (Matapelajaran dan alokasi waktu) (ISI) | <ul style="list-style-type: none"> Holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya) Jumlah matapelajaran dari 10 menjadi 6 Jumlah jam bertambah 4 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> TIK menjadi media semua matapelajaran Pengembangan diri terintegrasi pada setiap matapelajaran dan ekstrakurikuler Jumlah matapelajaran dari 12 menjadi 10 Jumlah jam bertambah 6 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> Perubahan sistem: ada matapelajaran wajib dan ada matapelajaran pilihan Terjadi pengurangan matapelajaran yang harus diikuti siswa Jumlah jam bertambah 1 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> Penambahan jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan (6 program keahlian, 40 bidang keahlian, 121 kompetensi keahlian) Pengurangan adaptif dan normatif, penambahan produktif produktif disesuaikan dengan trend perkembangan di industri |

Perubahan kurikulum 2013 pada elemen standar isi telah mengacu pada prinsip relevansi. Standar proses telah disesuaikan dengan tujuan perubahan kurikulum 2013. Pada kurikulum ini, struktur kurikulum tidak sepadat kurikulum 2006. Dengan demikian, kurikulum 2013 tidak membuat siswa merasa terbebani.

Perubahan elemen standar isi juga telah sesuai dengan prinsip fleksibilitas. Dalam standar proses kurikulum 2013, proses pembelajaran tidak berlangsung kaku dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

Berkaitan dengan prinsip kontinuitas, perubahan elemen standar isi pada kurikulum 2013 sudah sesuai dengan prinsip kontinuitas. Struktur standar proses (kurikulum) tidak hanya untuk tujuan jangka pendek, yaitu hanya selama proses pendidikan di sekolah. Struktur kurikulum 2013 menekankan pada tujuan jangka panjang para peserta didik, yaitu pembentukan karakter di masa yang akan datang.

Pengembangan kurikulum 2013 juga sudah sejalan dengan prinsip efektifitas. Dalam kurikulum 2013, masing-masing satuan pendidikan dapat mendesain sendiri sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar

mengajar yang tetap mengacu pada pusat. Satuan pendidikan juga dapat mendesain sendiri kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat menggali *soft skill* dan *hard skill* mereka.

Perubahan struktur standar isi kurikulum 2013 juga sesuai dengan prinsip efisiensi. Pelaksanaan kurikulum 2013 dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tingkat satuan pendidikan, sesuai dengan capaian yang dikehendaki dan *budget* yang dimiliki masing-masing tingkat satuan pendidikan.

3. Elemen perubahan standar isi

| Elemen | Deskripsi | | | |
|---------------------|---|--|--|---|
| | SD | SMP | SMA | SMK |
| Proses pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> Standar Proses yang semula terfokus pada Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi dilengkapi dengan Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan | | | |
| | • Tematik dan terpadu | • IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu | • Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya | • Kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri |

Perubahan kurikulum 2013 pada elemen standar proses telah mengacu pada prinsip relevansi. Perubahan standar proses kurikulum 2013 terletak pada fokus standar proses. Standar proses yang semula hanya terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dalam kurikulum 2013 dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Isi dari standar proses ini tentu relevansi dengan tujuan utama kurikulum 2013, di mana pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, namun juga aspek afektif dan psikomotorik.

Perubahan elemen standar proses juga telah sesuai dengan prinsip fleksibilitas. Dalam standar proses kurikulum 2013, proses pembelajaran tidak berlangsung kaku di kelas, namun juga dapat dilakukan di luar kelas baik di

lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Pembelajaran di luar kelas membuat peserta didik merasakan suasana baru yang tidak monoton. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka yang bertendensi pada peningkatan nilai mereka. Pembelajaran yang dilakukan di masyarakat juga memberikan manfaat besar bagi peserta didik. Mereka dapat belajar dari pengalaman langsung serta mereka dapat bersosialisasi dan menggali softskill mereka.

Dalam standar proses kurikulum 2013, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat mencari sumber belajar yang lain.

Berkaitan dengan prinsip kontinuitas, perubahan elemen standar proses pada kurikulum 2013 sudah sesuai dengan prinsip kontinuitas. Struktur standar proses kurikulum 2013, sikap tidak diajarkan secara verbal, namun melalui contoh dan teladan. Dengan memberi contoh dan teladan kepada peserta didik, diharapkan peserta didik dapat mengambil hal baik yang dapat mereka jadikan panutan untuk mereka.

Pengembangan standar proses kurikulum 2013 juga sudah sejalan dengan prinsip efektifitas dan efisiensi. Dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran dilakukan secara tematik dan terpadu. Hal ini lebih membuat peserta didik mudah dalam memahami konsep materi ajar. Dengan demikian tujuan ketercapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Elemen perubahan standar penilaian

| Elemen | Deskripsi | | | |
|-------------------------|---|--|--|--|
| | SD | SMP | SMA | SMK |
| Penilaian hasil belajar | <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian berbasis kompetensi • Pergeseran dari penilaian melalui tes [mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja], menuju penilaian otentik [mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil] • Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal) • Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL • Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian | | | |
| Ekstrakurikuler | <ul style="list-style-type: none"> • Pramuka (wajib) • UKS • PMR • Bahasa Inggris | <ul style="list-style-type: none"> • Pramuka (wajib) • OSIS • UKS • PMR • DII | <ul style="list-style-type: none"> • Pramuka (wajib) • OSIS • UKS • PMR • DII | <ul style="list-style-type: none"> • Pramuka (wajib) • OSIS • UKS • PMR • DII |

Perubahan kurikulum 2013 pada elemen standar penilaian sudah sejalan dengan prinsip pengembangan kurikulum. Dalam kurikulum 2013, penilaian tidak hanya pada aspek kognitif, namun mulai mempertimbangkan aspek lain, baik afektif maupun psikomotorik. Dalam kurikulum 2013, tidak hanya penilaian produk, namun juga ada penilaian proses. Bahkan, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi komponen penilaian.

Kurikulum 2013 mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka, penilaian pun juga harus mencakup ketiga aspek tersebut. Apabila dalam implementasi kurikulum 2013 tetap akan ada Ujian Nasional (UN), maka konsep Ujian Nasional juga harus diubah, disesuaikan dengan kurikulumnya, yaitu harus memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

C. Rekomendasi Implementasi Kebijakan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berfokus pada kompetensi akademis, serta penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik. Ada empat rekomendasi kebijakan agar implementasi kurikulum berhasil dengan baik dan sukses, sehingga tujuan kurikulum 2013 tercapai, yaitu:

1. Melakukan Ujicoba Kurikulum 2013

Sebelum diimplementasi, kurikulum 2013 sebaiknya diujicoba terlebih dahulu. Ujicoba kurikulum 2013 dilakukan di sejumlah sekolah yang menjadi "*pilot project*" penerapan kurikulum 2013. Ujicoba ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas kurikulum 2013 bagi perkembangan kognitif maupun penanaman pendidikan karakter bagi siswa. Pada akhir program ujicoba kurikulum 2013 diadakan evaluasi.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum diselenggarakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah pelaksanaan kurikulum dan membantu kepala sekolah dan guru menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi dilakukan pada setiap satuan pendidikan dan dilaksanakan pada sekolah yang menjadi "*pilot preject*" kurikulum 2013.

2. Mengadakan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

Dalam pengimplementasian kurikulum 2013, dibutuhkan kompetensi dan *skill* yang memadai dari para guru. Penerapan kurikulum 2013 membutuhkan kesiapan setidaknya sepertiga dari total guru di Indonesia. Dalam hal ini, Pemerintah bersama Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merancang program untuk membekali guru-guru dengan berbagai *skill* dan metode pembelajaran dalam menyongsong pengimplementasian kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tidak akan berhasil apabila guru tidak mempunyai kesiapan, kompetensi dan *skill* yang memadai. Pelatihan PTK adalah bagian dari pengembangan kurikulum. Pelatihan PTK disesuaikan dengan strategi implementasi yaitu: Tahun pertama 2013 sampai tahun 2015 ketika kurikulum sudah dinyatakan sepenuhnya diimplementasikan. Strategi pelatihan dimulai dengan melatih calon pelatih (*Master Trainer*) yang terdiri atas unsur-unsur, yaitu Dinas Pendidikan, Dosen, Widyaiswara, guru inti nasional, pengawas dan kepala sekolah berprestasi. Langkah berikutnya adalah melatih *master teacher* yang terdiri dari guru inti, pengawas dan kepala sekolah. Pelatihan yang bersifat massal dilakukan dengan melibatkan semua guru kelas dan guru mata pelajaran di tingkat SD, SMP dan SMA/SMK.

3. Melakukan Pengembangan Buku Siswa dan Pedoman Guru

Implementasi kurikulum 2013 harus diimbangi dengan pengembangan buku siswa dan pedoman guru yang sesuai dengan kurikulum 2013, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi/bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik.

4. Membenahi Konsep Ujian Nasional (UN)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada kompetensi akademis saja, namun juga mencakup aspek karakter dan keterampilan siswa. Karena kurikulum 2013 tidak hanya berfokus pada kompetensi akademis saja, maka bentuk/jenis evaluasi pun juga harus dibenahi. Jenis evaluasi harus mencakup aspek kognitif, afektif,

psikomotorik. Dan jika memang Ujian Nasional tetap ada, maka bentuk dan jenis soal yang diujikan dalam Ujian Nasional tidak hanya mencakup aspek kognitif, namun juga afektif dan psikomotorik.

Dengan empat cara tersebut, diharapkan kurikulum 2013 dapat diimplementasikan secara optimal, sehingga dapat menguatkan penanaman pendidikan karakter bagi siswa.

D. Penutup

Pembelajaran yang berjalan di Indonesia saat ini, lebih mengedepankan aspek kognitif yang cenderung mengajak siswa untuk menghafal dan mengerjakan soal, tanpa mampu berfikir kreatif. Untuk itu, diperlukan adanya pembenahan kurikulum yang mengedepankan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Kurikulum 2013 tidak berfokus pada kompetensi akademis saja, tetapi mencakup pula aspek karakter dan ketrampilan siswa. Pengembangan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum, meliputi prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektifitas serta efisiensi. Namun demikian, kurikulum yang baik ini harus diimbangi dengan kematangan dalam pengimplementasiannya.

Namun demikian, kurikulum yang baik ini harus diimbangi dengan kematangan dalam pengimplementasiannya.

Dalam rangka mensukseskan pengimplementasian kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu : 1) melakukan ujicoba terlebih dahulu di sejumlah sekolah yang menjadi "*pilot project*" penerapan kurikulum 2013, 2) menyiapkan para guru dan membekali guru dengan kompetensi dan *skill* yang memadai, 3) mengembangkan buku siswa dan pedoman guru sesuai kurikulum 2013, 4) membenahi konsep Ujian Nasional (UN) yang tidak hanya fokus pada pengembangan aspek kognitif dan akademis saja, namun juga aspek afektif dan psikomotorik. Dengan empat cara tersebut, kurikulum 2013 dapat diimplementasikan secara optimal, sehingga dapat menguatkan penanaman pendidikan karakter bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Pengembangan Kurikulum 2013*. <http://www.kemdikbud.go.id> diakses tanggal 7 April 2013.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Kurikulum 2013*. <http://www.kemdikbud.go.id> diakses tanggal 8 April 2013.
- Sukemi. 2012. *Guru dan Kurikulum 2013*. <http://www.kemdikbud.go.id> diakses tanggal 5 April 2013.
- Bendang, Lisma Wati. 2012. *Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia*. lismawati.blogspot.com diakses tanggal 7 April 2013.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Tiga Persiapan untuk Implementasi Kurikulum 2013*. <http://www.kemdikbud.go.id> diakses tanggal 8 April 2013

